



**ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI PROVINSI JAWA
TENGAH**

Tugas Akhir

diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh Ahli Madya Statistika
Terapan dan Komputasi

oleh

Nur Indah Dwi Gustyarini

4112316012

**JURUSAN MATEMATIKA
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2019**

PERNYATAAN

PERNYATAAN

Dengan ini, saya

Nama : Nur Indah Dwi Gustyarini

NIM : 4112316012

Program studi : Statistika Terapan dan Komputasi, D3

menyatakan bahwa tugas akhir berjudul *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi Jawa Tengah* ini benar-benar karya sendiri bukan jiplakan dari karya orang lain atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang atau pihak lain yang terdapat dalam tugas akhir ini telah dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Atas pernyataan ini, saya secara pribadi siap menanggung resiko/sanksi hukum yang dijatuhkan apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ini.

Semarang, 25 Agustus 2019



Nur Indah Dwi Gustyarini

4112316012

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir yang berjudul

Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi
Jawa Tengah

Disusun oleh

Nur Indah Dwi Gustyarini

4112316012

Telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Tugas Akhir FMIPA UNNES
pada tanggal



Dr. Zaenuri, M.Si

NIP. 196102191993031001

Sekretaris

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Arief Agoestanto', written over the name and NIP of the Secretary.

Drs. Arief Agoestanto, M.Si.

NIP. 196807221993031005

Penguji I

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Zaenuri', written over the name and NIP of the first examiner.

Prof. Dr. Zaenuri, S.E., M.Si., Akt.

NIP. 196412231988031001

Penguji II

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Wardono', written over the name and NIP of the second examiner.

Dr. Dr. Wardono, M.Si.

NIP. 196202071986011001

MOTTO

Motto hidupku adalah melakukan setiap hal dengan sebaik mungkin sesuai dengan kemampuan yang dimiliki (Allan McNish)

Hanya ditanganmulah takdir bisa berubah , dengan cara selalu berdoa dan berusaha

PERSEMBAHAN

Untuk Bapak dan Ibu

Untuk kakaku

Untuk keluarga besar

Untuk sahabat-sahabat saya, dan teman-teman Statistika Terapan dan Komputasi
2016.

Untuk Almamater Universitas Negeri Semarang

PRAKATA

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini berjudul **“Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi Jawa Tengah”**. Disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Diploma (D3) pada Program Studi Statistika Terapan dan Komputasi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam.

. Keberhasilan dalam menyusun Tugas Akhir ini tidak lepas dari bantuan serta dorongan semangat berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rohman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Sugianto, M.Si., Dekan Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Semarang.
3. Drs. Arief Agoestanto, M.Si, Ketua Jurusan Matematika Universitas Negeri Semarang.
4. Dr. Dr. Wardono, M.Si., Koordinator Prodi Statistika Terapan dan Komputasi FMIPA Universitas Negeri Semarang dan selaku dosen pembimbing yang telah memberikan motivasi kepada penulis selama penyusunan Tugas Akhir ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Matematika yang telah memberi ilmu kepada penulis dalam penyusunan Tugas Akhir ini..

6. Bapak dan Ibu tercinta serta keluarga yang telah memberikan motivasi dan dorongan semangat dalam mengerjakan Tugas Akhir ini.
7. Semua pihak yang telah membantu penulis baik langsung maupun tidak langsung sehingga Tugas Akhir ini dapat terselesaikan.

Dalam penyusunan Tugas Akhir penulis menyadari bahwa masih banyak sekali kekurangan, Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan Tugas Akhir berikutnya. Penulis berharap Tugas Akhir ini dapat menambah informasi, pengetahuan dan bermanfaat bagi pembaca.

Semarang, Juli 2019

Penulis

ABSTRAK

Gustyarini, Nur Indah Dwi. 2019. *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi Jawa Tengah*. Tugas Akhir, Prodi Statistika Terapan dan Komputasi Jurusan Matematika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Semarang, Pembimbing: Dr. Dr. Wardono, M.Si

Kata Kunci : Analisis Faktor, Kesejahteraan, *SPSS*

Kesejahteraan masyarakat merupakan tujuan utama dan cita-cita dari setiap negara. Tingkat kesejahteraan suatu negara merupakan salah satu tolak ukur untuk mengetahui keberhasilan pembangunan di negara tersebut, maka untuk meningkatkan kesejahteraan perlu mengetahui faktor yang mempengaruhinya. Tujuan penelitian ini yaitu (1) Mengetahui faktor yang mempengaruhi kesejahteraan masyarakat di provinsi Jawa Tengah, (2) Mengetahui faktor yang dominan dalam mempengaruhi kesejahteraan masyarakat di provinsi Jawa Tengah.

Data pada penelitian ini menggunakan data sekunder dari BPS provinsi Jawa Tengah. Populasi dalam tugas akhir ini adalah kabupaten/kota di provinsi Jawa Tengah. Sampel diambil dari indikator-indikator kesejahteraan. Data dianalisis dengan menggunakan metode analisis faktor dengan bantuan *software SPSS 21*.

Hasil analisis yang dilakukan dengan *software SPSS 21* dihasilkan analisis output yang menunjukkan bahwa secara nyata dari 8 variabel yang dimiliki yaitu variabel angka harapan hidup (AHH), keluhan kesehatan, angka partisipasi murni (APM), angka partisipasi sekolah (APS), upah minimum, rata-rata pengeluaran rumah tangga, persentase penduduk miskin, dan penduduk usia produktif. Variabel-variabel tersebut dapat dianalisis lebih lanjut karena memiliki nilai MSA di atas 0,5. Setelah dilakukan analisis lebih lanjut, dihasilkan 2 faktor yang mempengaruhi kesejahteraan masyarakat di provinsi Jawa Tengah, yaitu: Faktor Sosial-ekonomi yang terdiri dari upah minimum, rata-rata pengeluaran rumah tangga, persentase penduduk miskin, dan penduduk usia produktif, sedangkan faktor sumber daya manusia (SDM) yang terdiri dari angka harapan hidup (AHH), keluhan kesehatan, angka partisipasi murni (APM), angka partisipasi sekolah (APS). Faktor Sosial-ekonomi merupakan faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi kesejahteraan masyarakat di Jawa Tengah yaitu sebesar 48,529%

DAFTAR ISI

	Halaman
PERNYATAAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iii
PERSEMBAHAN.....	v
PRAKATA.....	vi
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB	
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
II. LANDASAN TEORI	8
2.1 Kesejahteraan Masyarakat.....	8
2.1.1 Upah minimum.....	12
2.1.2 Rata-rata Pengeluaran Rumah Tangga	13

2.1.3	Angka Harapan Hidup (AHH).....	15
2.1.4	Keluhan Kesehatan.....	16
2.1.5	Angka Partisipasi Murni (APM).....	17
2.1.6	Angka Partisipasi Sekolah (APS).....	18
2.1.7	Presentase Penduduk Miskin.....	19
2.1.8	Penduduk Usia Produktif.....	19
2.2	Analisis Statistika.....	20
2.3	Statistika Multivariat.....	21
2.3.1	Jenis Data dalam Analisis Multivariat.....	21
2.3.2	Jenis-jenis Analisis Statistika Multivariat.....	24
2.3.3	Uji Data.....	25
2.3.4	Analisis Faktor.....	29
2.4	SPSS (Statistical Product and Service Solutions).....	37
2.5	Kerangka Berpikir.....	39
III.	METODOLOGI PENELITIAN.....	41
3.1	Ruang Lingkup Penelitian.....	41
3.2	Variabel Penelitian.....	41
3.3	Metode Pengumpulan Data.....	43
3.3.1	Metode Dokumentasi.....	43

3.3.2 Model Literatur.....	43
3.4 Metode Pengolahan Data.....	44
3.5 Analisis Data.....	44
3.5.1 Asumsi pada Analisis Faktor.....	44
3.5.6 Langkah-langkah analisis faktor dengan SPSS	46
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	53
4.1 Analisis Data.....	53
4.1.1 Standarisasi variabel.....	53
4.1.2 Menilai variabel yang layak	53
4.1.3 Proses Factoring and Rotation.....	56
4.2 Pembahasan	65
V. PENUTUP	70
5.1 Simpulan.....	70
5.2 Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN	72

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Tabel Kriteria KMO.....	34
Tabel 4.1 KMO and Bartlett's Test	52
Tabel 4.2 Anti-Image Matrices	54
Tabel 4.3 Communalities	56
Tabel 4.4 Total Variance Explained.....	58
Tabel 4.5 Component Matrix	60
Tabel 4.6 Rotated Component Matrix.....	61
Tabel 4.7 Component Transformation Matrix	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Tampilan User Interface Program SPSS	37
Gambar 3.1 Tampilan lembar kerja SPSS	45
Gambar 3.2 Tampilan Variabel View	45
Gambar 3.3 Tampilan sheet setelah data dimasukkan	46
Gambar 3.4 Tampilan melakukan standarisasi data.....	47
Gambar 3.5 Kotak Dialog Descriptive.....	47
Gambar 3.6 Hasil data setelah di standarisasi.....	48
Gambar 3.7 Tampilan langkah analisis faktor	48
Gambar 3.8 Kotak dialog factor analysis.....	49
Gambar 3.9 Kotak dialog extraction	50
Gambar 3.10 Kotak dialog rotation.....	51

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Variabel	75
Lampiran 2 Data Zscore	77
Lampiran 3 Hasil Output Penilaian Variabel yang Layak	79
Lampiran 4 Output Factoring and Rotation	80

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesejahteraan merupakan suatu hal yang ingin dicapai oleh setiap orang. Kesejahteraan masyarakat merupakan tujuan utama dan cita-cita dari setiap negara. Tingkat kesejahteraan suatu negara merupakan salah satu tolak ukur untuk mengetahui keberhasilan pembangunan di negara tersebut. Kesejahteraan itu meliputi keamanan, keselamatan, dan kemakmuran. Tingkat kesejahteraan masyarakat ini mencerminkan kualitas hidup dari sebuah keluarga. Keluarga dengan tingkat kesejahteraan yang lebih tinggi berarti memiliki kualitas hidup yang lebih baik, sehingga pada akhirnya keluarga tersebut mampu untuk menciptakan kondisi yang lebih baik untuk bisa meningkatkan kesejahteraan mereka.

Menurut (Poerwadarminta, 2003) sejahtera adalah suatu keadaan yang aman, sentosa, dan makmur. Dalam arti lain jika kebutuhan akan keamanan, keselamatan dan kemakmuran ini dapat terpenuhi, maka akan terciptalah kesejahteraan. Menurut Undang-undang No 11 Tahun 2009, tentang Kesejahteraan Masyarakat, kesejahteraan masyarakat adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Dari Undang–Undang di atas dapat kita cermati bahwa ukuran tingkat kesejahteraan dapat dinilai dari kemampuan seorang individu atau kelompok dalam usaha nya memenuhi kebutuhan material dan spiritual nya.

Kebutuhan material dapat kita hubungkan dengan pendapatan yang nanti akan mewujudkan kebutuhan akan pangan, sandang, papan dan kesehatan. Kemudian kebutuhan spiritual kita hubungkan dengan pendidikan, kemudian keamanan dan ketentaraman hidup.

Menurut Bappenas Status kesejahteraan dapat diukur berdasarkan proporsi pengeluaran rumah tangga. Rumah tangga dapat dikategorikan sejahtera apabila proporsi pengeluaran untuk kebutuhan pokok sebanding atau lebih rendah dari proporsi pengeluaran untuk kebutuhan bukan pokok. Sebaliknya rumah tangga dengan proporsi pengeluaran untuk kebutuhan pokok lebih besar dibandingkan dengan pengeluaran untuk kebutuhan bukan pokok, dapat dikategorikan sebagai rumah tangga dengan status kesejahteraan yang masih rendah.

Dalam konteks masyarakat sebagai obyek pembangunan, maka diperlukan suatu indikator untuk mengukur perkembangan kehidupan/tingkat kesejahteraan masyarakat itu sendiri. Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K) membuat beberapa bidang prioritas sebagai tolak ukur kesejahteraan rakyat secara keseluruhan disamping bidang lainnya. Bidang-bidang tersebut terbagi menjadi empat indikator yaitu pendidikan, perumahan, dan ketenagakerjaan (Ramdhani, Hoyi, & Mukid, 2015).

Menurut (Sugiharto, 2007) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa menurut Badan Pusat Statistik, indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat kesejahteraan ada delapan yaitu pendapatan, konsumsi atau pengeluaran keluarga, keadaan tempat tinggal, fasilitas tempa tinggal, kesehatan anggota keluarga,

kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan, kemudahan memasukkan anak ke jenjang pendidikan, dan kemudahan mendapatkan fasilitas transportasi.

Menurut (Kakisina, 2011) menjelaskan bahwa upaya untuk meningkatkan kesejahteraan bisa dilakukan dengan meningkatkan pendapatan dan mengurangi kemiskinan, dia menyimpulkan bahwa factor-faktor yang mempunyai korelasi positif dengan tingkat pendapatan adalah tingkat pendidikan, jumlah beban tanggungan, biaya produksi, luas lahan yang dimiliki, luas lahan yang diusahakan, pendapatan dari tanaman sayur-sayuran, tanaman buah-buahan, dan pendapatan PNS. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan rumah tangga antara lain pendapatan dari tanaman pangan, tanaman sayuran, tanaman buah-buahan, peternakan, perikanan, pendapatan industry, pendapatan dagang, pendapatan PNS dan pendapatan dari karyawan swasta.

Menurut data yang dirilis Badan Pusat Statistika (BPS) didapatkan informasi bahwa masih terdapat daerah di provinsi Jawa Tengah yang memiliki penduduk pra sejahtera tinggi, yaitu terdapat pada Kabupaten Grobogan dengan penduduk pra sejahtera tahun 2017 sebesar 266617 , kemudian disusul Kabupaten Blora dengan penduduk pra sejahtera tahun 2017 sebanyak 168202. Masih tingginya angka pra sejahtera pada daerah di provinsi Jawa Tengah mengindikasikan bahwa masih terdapat beberapa hal yang harus perlu ditingkatkan dan perlu mendapatkan perhatian khusus untuk meningkatkan angka kesejahteraan masyarakat Jawa Tengah.

Provinsi Jawa Tengah selalu berusaha untuk meningkatkan taraf hidup masyarakatnya melalui berbagai bidang, seperti dengan mengurangi tingkat kesenjangan sosial akibat tingkat kesejahteraan maka pemerintah mencanangkan

pemekaran daerah. Pemekaran daerah merupakan salah satu terobosan untuk mempercepat pembangunan melalui peningkatan kualitas dan kemudahan memperoleh pelayanan bagi masyarakat. Pemekaran daerah merupakan perluasan dari otonomi daerah. Otonomi daerah memiliki tujuan untuk lebih meningkatkan kesejahteraan dan pelayanan kepada masyarakat, pengembangan kehidupan berdemokrasi, keadilan, pemerataan dan pemeliharaan hubungan yang serasi antara pusat dan daerah serta antar daerah (M.Sidik, 2002)

Selain program pemekaran daerah, pemerintah perlu mengetahui apa saja yang menjadi penyebab atau faktor masyarakat yang mempengaruhi kesejahteraan masyarakat di Jawa Tengah, agar faktor permasalahan yang mempengaruhi angka kesejahteraan masyarakat di provinsi Jawa Tengah dapat diperbaiki. Faktor yang terbentuk diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan bagi tiap kabupaten/kota dalam mengambil langkah-langkah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Untuk menganalisis data diatas diperlukan teknik analisis multivariat dengan metode analisis faktor. Metode analisis faktor digunakan untuk mengelompokkan banyak variabel yang saling berhubungan , sehingga membentuk suatu kelompok faktor. Analisis faktor merupakan kajian tentang saling ketegantungan variabel-variabel dengan tujuan untuk menemukan himpunan variabel-variabel baru yang lebih sedikit jumlahnya daripada variabel sebelumnya, dan yang menunjukkan yang mana diantara variabel-variabel semula itu yang merupakan faktor-faktor persekutuan. (Wiratmanto, 2014). Analisis faktor akan mengelompokkan variabel-variabel yang mempunyai sifat dan karakteristik yang sama, sehingga mempermudah dalam pengolahan data. Pengelompokan analisis faktor dilakukan dengan mengukur korelasi

sekumpulan variabel dan selanjutnya menempatkan variabel-variabel yang berkorelasi tinggi dalam satu faktor, dan variabel-variabel lain yang mempunyai korelasi relatif lebih rendah ditempatkan pada faktor yang lain.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas penulis mengangkat judul tentang “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Masyarakat Di Provinsi Jawa Tengah”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Faktor apa saja yang mempengaruhi kesejahteraan masyarakat di provinsi Jawa Tengah ?
2. Diantara faktor yang terbentuk, manakah faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi kesejahteraan masyarakat di Jawa Tengah ?

1.3 Batasan Masalah

Untuk menghindari pembahasan yang terlalu melebar, penelitian ini dibatasi oleh beberapa hal, antara lain :

1. Data yang digunakan Angka Harapan Hidup (AHH), Keluhan kesehatan, Angka Partisipasi Murni (APM), Angka Partisipasi Sekolah (APS), Upah Minimum, Rata-rata Pengeluaran Rumah Tangga, Persentase Penduduk Miskin, Penduduk Usia Produktif.
2. Data didapatkan dari hasil publikasi BPS provinsi Jawa Tengah

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui faktor yang terbentuk dari variabel-variabel yang mempengaruhi kesejahteraan masyarakat di Jawa Tengah
2. Untuk mengetahui variabel apa yang paling dominan dalam mempengaruhi kesejahteraan masyarakat di Jawa Tengah

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat kepada :

1. Pengambil Kebijakan

Bagi pengambil kebijakan, penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi yang berguna di dalam memahami faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakat di provinsi Jawa Tengah, sehingga dapat dijadikan bahan masukan untuk membuat kebijakan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat di provinsi Jawa Tengah.

2. Ilmu Pengetahuan

Secara umum penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan pembaca dalam ilmu statistika, terutama untuk materi Statistika Multivariat, khususnya analisis faktor serta dapat dijadikan literatur / sumber referensi.

1.6 Sistematika Penulisan

Secara garis besar sistematika penulisan Tugas Akhir ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu :

1. Bagian Awal

Bagian ini terdiri atas halaman judul, pernyataan keaslian tulisan, halaman pengesahan, persembahkan, motto, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran.

2. Bagian Isi

Dalam bagian ini terdiri atas bagian pendahuluan, tinjauan pustaka, metode penelitian, hasil dan pembahasan, serta penutup yang disusun menjadi 5 bab dengan rincian sebagai berikut.

BAB I : Pendahuluan, berisi latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Landasan Teori, berisi tentang materi yang berkaitan dengan penelitian.

BAB III : Metodologi Penelitian, berisi sumber data, variabel penelitian, metode pengumpulan metode pengolahan data, dan metode analisis data.

BAB IV : Penutup, berisi simpulan hasil penelitian saran yang berkaitan dengan hasil penelitian yang diperoleh.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Kesejahteraan Masyarakat

Menurut (BKKBN, 2014) keluarga sejahtera adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan material yang layak, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang selaras, serasi, dan seimbang antara anggota dan antar keluarga dengan masyarakat dan lingkungan. Kesejahteraan adalah sebuah kondisi dimana seorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang memadai yang dapat menunjang kualitas hidupnya sehingga hidupnya bebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan, atau kekhawatiran sehingga hidupnya aman tentram, baik lahir maupun batin. (Fahrudin, 2012)

Pada Konsep kesejahteraan menurut (Nasikun, 1996) dapat dirumuskan sebagai padanan makna dari konsep martabat manusia yang dapat dilihat dari empat indikator yaitu: Rasa aman (*security*), kesejahteraan (*welfare*), kebebasan (*freedom*), dan jati diri (*identity*). Indikator tersebut merupakan hal yang digunakan untuk melihat tingkat kesejahteraan yang mana terciptanya rasa aman, kesejahteraan, kebebasan dan jati diri seseorang dalam memenuhi kebutuhannya. Menurut Kolle dalam (Bintarto, 1989), kesejahteraan dapat diukur dari beberapa aspek kehidupan:

- 1) Dengan melihat kualitas hidup dari segi *materi*, seperti kualitas rumah, bahan pangan dan sebagainya
- 2) Dengan melihat kualitas hidup dari segi *fisik*, seperti kesehatan tubuh, lingkungan alam, dan sebagainya;
- 3) Dengan melihat kualitas hidup dari segi *mental*, seperti fasilitas pendidikan, lingkungan budaya, dan sebagainya;
- 4) Dengan melihat kualitas hidup dari segi spiritual, seperti moral, etika, keserasian penyesuaian, dan sebagainya.

Indikator kesejahteraan diatas menjelaskan bahwa untuk mengukur kesejahteraan dilihat dari segi materi, segi fisik, segi mental dan segi spiritual. Dengan demikian bahwa kesejahteraan bukan saja dilihat dari keseluruhan kebutuhan tanpa terganggunya kebituhan yang lain. (Rosni, 2017)

Secara nasional terdapat dua versi pengukuran kesejahteraan keluarga yaitu pengukuran kesejahteraan yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) dan Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). Menurut Badan Pusat Statistika (BPS) untuk mengukur tingkat kesejahteraan dapat dilihat dari 6 indikator antara lain: kependudukan, kesehatan, pendidikan, ketenagakerjaan, fertilitas, perumahan dan pengeluaran (Biro Pusat Statistik (BPS), 1996)

Konsep sejahtera menurut BKKBN, dirumuskan lebih luas daripada sekedar definisi kemakmuran ataupun kebahagiaan. Ada tiga kelompok kebutuhan yang harus terpenuhi, yaitu: kebutuhan dasar, sosial, dan kebutuhan pengembangan. Apabila hanya satu kebutuhan saja yang dapat dipenuhi oleh keluarga, misalnya kebutuhan

dasar, maka keluarga tersebut belum dapat dikatakan sejahtera menurut konsep ini, oleh karena itu untuk menguatkan indikator yang mempengaruhi kesejahteraan, BKKBN memiliki indikator tersendiri yaitu

1) Jumlah Pendapatan

Semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan. Semakin tinggi pendapatan yang di dapatkan semakin akan meningkatkan standar kehidupan rumah tangga

2) Pendidikan yang semakin tinggi dan berkualitas

Pendidikan sangat berpengaruh positif juga terhadap promosi pertumbuhan ekonomi karena akan lahir tenaga-tenaga kerja yang ulet, terampil dan terdidik sehingga sehingga bermanfaat untuk pembangunan ekonomi karena mempunyai SDM yang tidak perlu diragukan. Dalam pendidikan ini terdapat tiga jenis indikator yang digunakan untuk pendidikan yang meliputi, tingkat pendidikan anggota rumah tangga, ketersediaan pelayanan pendidikan, dan penggunaan layanan pendidikan tersebut.

3) Kualitas kesehatan yang semakin baik.

Untuk dapat meningkatkan kesehatan dan standar hidup rumah tangga ada empat jenis indikator yang digunakan, yang meliputi status gizi, status penyakit, ketersediaan pelayanan kemiskinan, dan penggunaan layanan-layanan kesehatan tersebut

Dalam buku yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik (BPS) terdapat 3 tingkat kesejahteraan masyarakat yaitu Keluarga Pra Sejahtera, Keluarga Sejahtera I, dan

Keluarga Sejahtera II. Keluarga Pra Sejahtera yaitu keluarga yang belum dapat memenuhi kebutuhan dasarnya atau bisa dikatakan keluarga pra sejahtera yaitu keluarga yang belum sejahtera.

Keluarga Sejahtera I yaitu keluarga yang telah memenuhi kebutuhan dasar secara minimal, tetapi belum dapat memenuhi keseluruhan sosial psikologisnya, seperti makan protein hewani, pakaian dan kebutuhan ibadah. Keluarga Sejahtera II yaitu keluarga yang disamping dapat memenuhi kebutuhan dasarnya, juga dapat memenuhi kebutuhan sosial psikologisnya.

Pada data yang dirilis BPS dapat diketahui bahwa keluarga pra sejahtera tertinggi di Kabupaten Grobogan yaitu sebesar 266617 dan kemudian disusul daerah Kabupaten Blora dengan angka prasejahtera sebesar 168202, sehingga tingginya keluarga pra sejahtera mengindikasikan bahwa pada daerah tersebut belum dikatakan sejahtera dan diperlukan perhatian khusus.

Saat ini MDGs menjadi referensi penting pembangunan di Indonesia, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, sampai dengan pemantauan dan evaluasi. MDGs merupakan rumusan indikator pembangunan. MDGs merupakan upaya perluasan pembangunan dengan menempatkan manusia sebagai sentral. Intinya program ini mengusahakan agar manusia bebas dari kemiskinan dan kelaparan, sehat, cerdas dan mandiri sehingga memiliki asa percaya diri dan martabat (Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan, 2011)

Diantara beberapa indikator yang sudah ditetapkan Badan Pusat Statistika (BPS) , Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K) dan badan lainnya maka yang digunakan oleh untuk tugas akhir ini adalah Angka Harapan Hidup

(AHH), Keluhan kesehatan, Angka partisipasi murni (APM), Angka partisipasi sekolah (APS), Upah minimum, Rata-rata pengeluaran rumah tangga, Persentase penduduk miskin, Penduduk usia produktif.

2.1.1 Upah minimum

Upah adalah alasan utama bekerja, bahkan untuk bagi pekerja upah adalah satu-satunya alasan bekerja. Para pekerja, upah digunakan untuk menanggung kebutuhannya dan kebutuhan keluarganya. Upah merupakan hak pekerja yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang atau jasa yang telah dilakukan. Upah, termasuk tunjangan bagi pekerja dan keluarganya, dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan, atau peraturan perundang-undangan. Pengusaha lebih menggunakan upah minimum regional / upah minimum kabupaten (UMR/UMK), tetapi para pekerja menganggap bahwa nilai upah minimum (UMR) terlalu kecil, sehingga pekerja harus bekerja lebih keras lagi agar dapat hidup secara layak. (Yusuf, 2006).

Kesejahteraan menurut konsep (Nurachmad, 2009) adalah suatu pemenuhan kebutuhan atau keperluan yang bersifat jasmaniah dan rohaniah, baik didalam maupun di luar hubungan kerja, yang secara langsung maupun tidak langsung dapat mempertinggi produktivitas kerja dalam lingkungan kerja yang aman dan sehat. Tujuan dari kesejahteraan adalah untuk menciptakan motivasi. Kesejahteraan merupakan alasan utama bagi pekerja untuk bergabung dan tetap menjadi anggota perusahaan, Mengukur kesejahteraan dapat dengan menggunakan pendapatan yang diterima oleh pelaku-pelaku ekonomi, karena dengan adanya kenaikan upah (upah riil dan upah

nominal) atau penadapatan maka kesejahteraan para pekerja akan meningkat krena hal ini disebabkan oleh pendapatan yang naik, pekerja akan lebih mampu mencukupi kebutuhannya. (Yusuf, 2006)

Pernyataan-pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa upah minimum (UMR) tenaga kerja mempengaruhi eksistensi kehidupan minimal para pekerja. Jadi semakin besar upah yang diterima oleh para pekerja maka tingkat kemakmurannya akan meningkat, sebaliknya jika upah pekerja semakin kecil maka tingkat kemakmuran pekerja akan semakin rendah pula.

2.1.2 Rata-rata Pengeluaran Rumah Tangga

Tingkat kesejahteraan masyarakat dapat digambarkan oleh besarnya jumlah pendapatan yang diterimanya. Namun demikian, penggambaran tingkat kesejahteraan masyarakat melalui pendekatan pendapatan sangat sulit dilakukan, Oleh karena itu pendapatan rumah tangga diperkirakan dari data pengeluaran rumah tangga. (Hendra, 2010)

Pengeluaran rumah tangga dibedakan menurut kelompok makanan dan bukan makanan. Perubahan pendapatan seseorang akan berpengaruh pada pergeseran pola pengeluaran. Semakin tinggi pendapatan, cenderung akan semakin tinggi pengeluaran untuk bukan makanan. Pada negara berkembang, pengeluaran untuk keperluan makanan masih merupakan bagian terbesar dari keseluruhan pengeluaran rumah tangga. Pada negara maju terjadi sebaliknya, pengeluaran untuk aneka barang dan jasa merupakan bagian terbesar dari total pengeluaran rumah tangga.

Menurut Meiler dan Meineres Penelitian Engel melahirkan empat butir kesimpulan, yang kemudian dikenal dengan hukum Engel. Keempat butir kesimpulannya yang dirumuskan adalah (1) Jika pendapatan meningkat, maka persentase pengeluaran untuk konsumsi pangan semakin kecil (2) Persentase pengeluaran untuk konsumsi pakaian relatif tetap dan tidak teragntung pada tingkat pendapatan (3) Persentase pengeluaran konsumsi untuk pengeluaran rumah relatif tetap dan tidak tergantung pada tingkat pendapatan (4) Jika pendapatan meningkat, maka presentase pengeluaran untuk pendidikan, kesehatan, rekreasi, barang mewah, dan tabungan semakin meningkat.

Pengeluaran rumah tangga untuk makanan sangat erat kaitannya dengan kesejahteraan masyarakat, tergantung dari besar kecilnya jumlah pengeluaran yang dialokasikan untuk memenuhi kebutuhan akan makanan. Semakin besar pengeluaran untuk kebutuhan akan makanan menandakan bahwa kesejahteraan rumah tangga semakin meningkat. Artinya bahwa rumah tangga sudah keluar atau terbebas dari masalah kelaparan. Rumah tangga yang terbebas dari masalah kelaparan akan mampu melakukan aktifitas yang produktif guna keberlangsungan hidup. Manusia yang kenyang sudah pasti memiliki energi dan daya untuk bekerja sehingga meningkatkan pendapatan yang berdampak pada kesejahteraan keluarganya. (Ndakularak, Setiawina, & Djayastra)

Dengan demikian, pola pengeluaran dapat digunakan sebagai salah satu alat untuk mengukur tingkat kesejahteraan penduduk, dimana perubahan komposisinya

digunakan sebagai petunjuk perubahan tingkat kesejahteraan. (Prasetyawati, Wuranti, & Jovanika)

2.1.3 Angka Harapan Hidup (AHH)

Angka Harapan Hidup (AHH) merupakan alat untuk mengevaluasi kinerja pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan penduduk pada umumnya, dan meningkatkan derajat kesehatan pada khususnya. Angka Harapan Hidup menggambarkan umur rata-rata yang dicapai seseorang dalam situasi mortalitas yang berlaku di lingkungan masyarakatnya. Untuk Angka Harapan Hidup yang rendah di suatu daerah menunjukkan pembangunan kesehatan belum berhasil, dan semakin tinggi AHH semakin menunjukkan keberhasilan pembangunan kesehatan di daerah tersebut. (Muda, Koleangan, & Kalangi, Pengaruh Angka Harapan Hidup, Tingkat Pendidikan, dan Pengeluaran PerKapita Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sulawesi Utara pada Tahun 2003-2017, 2019)

Keberhasilan program kesehatan dan program pembangunan sosial ekonomi pada umumnya dapat dilihat dari peningkatan usia harapan hidup penduduk dari suatu negara. Meningkatnya perawatan kesehatan melalui Puskesmas, meningkatnya daya beli masyarakat akan meningkatkan akses terhadap pelayanan kesehatan, mampu memenuhi kebutuhan gizi dan kalori, mampu mempunyai pendidikan yang lebih baik sehingga memperoleh pekerjaan dengan penghasilan yang memadai, yang pada gilirannya akan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dan memperpanjang usia harapan hidupnya

Angka harapan hidup merupakan salah satu indikator atau penilaian derajat kesehatan suatu negara dan digunakan sebagai acuan dalam perencanaan program-program kesehatan. Angka Harapan Hidup disebut juga lama hidup manusia di dunia. Angka harapan hidup pada suatu umur tertentu didefinisikan sebagai rata-rata tahun hidup yang akan dijalani oleh seseorang yang telah berhasil mencapai umur tersebut dalam situasi kematian yang berlaku di lingkungan masyarakatnya. Angka harapan hidup juga merupakan indikator kesejahteraan masyarakat pada suatu wilayah. (Ayuni, 2013)

2.1.4 Keluhan Kesehatan

Penduduk yang sehat cenderung memiliki kualitas fisik yang baik, dengan fisik yang baik segala aktivitas dalam kehidupan sehari-hari akan berjalan dengan lancar baik bekerja, sekolah, mengurus rumah tangga maupun melakukan aktivitas lainnya. Salah satu indikator yang dapat menggambarkan status kesehatan penduduk adalah angka keluhan kesehatan. Menurut (Badan Pusat Statistik, 2018) keluhan kesehatan adalah seseorang yang mengalami gangguan kesehatan atau kejiwaan, baik karena gangguan/penyakit yang sering dialami penduduk seperti panas, pilek, diare, pusing, sakit kepala, maupun penyakit akut, penyakit kronis (meskipun selama sebulan terakhir tidak mempunyai keluhan), kecelakaan, kriminalitas, atau keluhan lainnya.

Angka keluhan kesehatan diukur dengan menggunakan pendekatan penduduk yang mempunyai keluhan kesehatan selama sebulan yang lalu. Berbagai macam cara yang dilakukan ketika seseorang mengalami keluhan kesehatan. Ada yang mengobati sendiri, ada yang dibiarkan saja, ada yang rawat jalan atau berobat jalan serta bahkan

ada yang sampai rawat inap. Rawat jala/berobat jalan adalah upaya responden yang mempunyai keluhan kesehatan untuk memeriksakan atau mengatasi gangguan keluhan kesehatannya dengan mendatangi tempat pelayanan kesehatan modern atau tradisional tanpa menginap, termasuk mendatangkan petugas medis ke rumah pasien, membeli obat atau melakukan pengobatan sendiri.

Menurut Undang-undang No.36 tahun 2009 kesehatan merupakan salah satu indikator untuk mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat. Menurut (Devitasari, 2010) menjelaskan bahwa kesehatan merupakan hak asasi setiap manusia dan kesehatan sekaligus merupakan investasi sumber daya manusia, sehingga menjadi suatu keharusan bagi semua orang untuk memelihara, melindungi serta meningkatkan kesehatan demi kesejahteraan seluruh masyarakat.

Tingkat kesehatan merupakan indikator penting untuk menggambarkan mutu pembangunan manusia suatu wilayah. Masyarakat yang sehat akan menciptakan kehidupan yang berkualitas. Semakin sehat kondisi suatu masyarakat, maka proses dan dinamika pembangunan ekonomi di wilayah tersebut akan semakin baik. Angka keluhan kesehatan yang semakin tinggi akan mempengaruhi tingkat produktivitas masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan.

2.1.5 Angka Partisipasi Murni (APM)

Angka Partisipasi Murni (APM) adalah proporsi penduduk kelompok usia sekolah tertentu yang masih bersekolah pada jenjang pendidikan yang sesuai dengan kelompok usianya terhadap jumlah penduduk pada kelompok usia sekolah tersebut. APM berfungsi untuk menunjukkan partisipasi pendidikan penduduk pada tingkat

pendidikan tertentu yang sesuai dengan usianya, atau melihat penduduk usia sekolah yang dapat bersekolah tepat waktu. Bila seluruh anak usia sekolah dapat bersekolah tepat waktu, maka APM akan mencapai 100 persen, sebagai gambaran APM SD/MI adalah proporsi jumlah murid SD/MI yang berusia 7-12 tahun terhadap jumlah seluruh penduduk usia 7-12 tahun. (Badan Pusat Statistik, 2018)

Angka Partisipasi Murni (APM) disuatu jenjang pendidikan didapat dengan membagi jumlah siswa atau penduduk usia sekolah yang sedang bersekolah dengan jumlah penduduk kelompok usia yang berkaitan dengan jenjang sekolah tersebut. APM menunjukkan partisipasi sekolah penduduk usia sekolah di tingkat pendidikan tertentu. APM merupakan indikator daya serap penduduk usia sekolah di setiap jenjang pendidikan, apabila semakin tinggi nilai indikator APM, maka semakin tinggi akses penduduk suatu daerah terhadap pendidikan, dan semakin tinggi tingkat kemampuan daerah tersebut dalam meningkatkan kesejahteraan mereka.

2.1.6 Angka Partisipasi Sekolah (APS)

Angka Partisipasi Sekolah adalah proporsi anak yang bersekolah pada suatu kelompok umur sekolah jenjang pendidikan tertentu. Angka Partisipasi Sekolah memberikan gambaran secara umum tentang banyaknya anak kelompok umur tertentu yang sedang bersekolah, tanpa memperhatikan jenjang pendidikan yang sedang diikuti. (Badan Pusat Statistik Jawa Tengah)

Pendidikan dipandang sebagai alat vital dalam memajukan dan membuat suatu bangsa menjadi modern, memiliki ketangguhan dalam menghadapi berbagai permasalahan kehidupan. Pendidikan pun merupakan faktor yang dapat menentukan

kualitas hidup atau meningkatkan standar hidup suatu bangsa sehingga kemudian akan tercipta pembangunan manusia yang baik, Angka Partisipasi Sekolah (APS) dianggap merupakan indikator untuk mengetahui perkembangan pendidikan pada suatu daerah. (Fattah, 2012)

2.1.7 Presentase Penduduk Miskin

Menurut BPS presentase penduduk miskin adalah presentase penduduk yang berada dibawah garis kemiskinan. Presentase penduduk miskin merupakan besaran angka penduduk yang penghasilannya atau konsumsinya dibawah garis kemiskinan, yaitu kelompok populasi yang tidak mampu membeli satu paket bahan kebutuhan pokok.

Kemiskinan sebagai salah satu faktor penyebab timbulnya berbagai masalah tentang kesejahteraan muncul dalam berbagai bentuk ketidakmampuan pemenuhan kebutuhan dasar, kondisi keterpencilan dan keterasingan, ketergantungan dan keterbatasan akses pelayanan sosial dasar. Penanganan penduduk miskin, terutama yang sangat miskin, apabila tidak dilakukan secara tepat akan berakibat pada munculnya masalah sosial lain. (Hendra, 2010)

2.1.8 Penduduk Usia Produktif

Penduduk usia produktif dianggap sebagai bagan dari penduduk yang ikut andil dalam kegiatan ketenagakerjaan yang sedang berjalan. Mereka dianggap sudah mampu dalam proses ketenagakerjaan dan mempunyai beban untuk menanggung hidup penduduk yang masuk dalam katagori penduduk belum produktif dan non produktif (Sukmaningrum & Imron, 2017)

Penduduk usia produktif adalah penduduk usia kerja yang sudah bisa menghasilkan barang dan jasa. Di Indonesia, Badan Pusat Statistik (BPS) mengambil penduduk umur 10 tahun ke atas sebagai kelompok usia kerja. Akan tetapi sejak tahun 1998 mulai menggunakan usia 15 tahun ke atas atau lebih tua dari batas usia kerja pada periode sebelumnya. Kelompok penduduk umur 0-14 tahun dianggap sebagai kelompok penduduk yang belum produktif secara ekonomis, kelompok penduduk umur 15-64 tahun sebagai kelompok penduduk yang produktif, dan kelompok penduduk umur 64 tahun ke atas sebagai kelompok yang tidak lagi produktif. Penduduk usia produktif berpengaruh terhadap kesejahteraan, apabila penduduk usia produktif meningkat maka akan mengakibatkan kesejahteraan meningkat, karena semakin tinggi penduduk usia produktif nya maka pendapatan yang dihasilkan meningkat. (Sawitri & Utama)

2.2 Analisis Statistika

Analisis statistika dapat dilihat dari jumlah variabel yang dianalisis, analisis statistika dapat dikelompokkan menjadi analisis univariat, bivariat dan multivariat. Analisis univariat berasal dari kata *uni* dan *variate* yang berarti analisis satu variabel. Maksud dari analisis satu variabel adalah analisis statistika yang hanya melibatkan satu variabel. Analisis bivariat berasal dari kata *bi* dan *variate* yang berarti analisis dua variabel. Maksud dari analisis dua variabel adalah analisis statistika yang melibatkan dua variabel. Apabila analisis lebih dari dua variabel dinamakan analisis multivariat. Analisis multivariat adalah perluasan dari analisis univariat dan bivariat (Santoso, 2014)

2.3 Statistika Multivariat

Analisis multivariat merupakan perluasan dari analisis univariat atau bivariat. Analisis Multivariat adalah metode analisis data statistik yang dilakukan secara serentak dengan memperhitungan korelasi antar variabel. (Iriawan & Astuti, 2006) menurut Hair, sebagaimana yang dikutip oleh (Sarwono, 2013) analisis multivariat mengacu pada semua teknik statistik yang secara bersamaan menganalisis beberapa pengukuran terhadap individual atau objek dalam suatu riset., sedangangkan menurut Johson sebagaimana yang dikutip oleh (Sarwono, 2013) analisis multivariat mencakup analisis data penelitian yang menemukan banyak variabel yang dikenakan pengukuran secara bersamaan.

2.3.1 Jenis Data dalam Analisis Multivariat

Seperti diketahui bahwa, statistik pada dasarnya adalah data dalam bentuk angka atau hanya data yang berupa angka yang dapat diolah dengan metode statistik tertentu, tetapi dalam hal praktek hal ini mendapatkan kendala karena tidak semua data berbentuk angka. Maka kualifikasi data dibedakan penting dalam praktiknya. Berikut pembagian kualifikasi data : (Santoso, 2014)

1. Skala Non-Metrik

Skala data Non-Metrik digunakan untuk penelitian kualitatif. Tipe data yang termasuk dalam dalam skala non-metrik yaitu :

a. Data Nominal

Data nominal termasuk jenis data kualitatif. Karena data diperoleh dari hasil pengamatan atau observasi. Apabila data disimbolkan menjadi data

numerik (kuantitatif) maka bilangan yang digunakan bersifat diskrit dan tidak mengenal urutan, yang artinya tiap unsurnya tidak mempunyai arti menurut besarnya atau posisinya. Datanya dapat secara bebas disusun tanpa memperhatikan urutan, dan dapat dipertukarkan.

Contoh penggunaan data nominal yaitu penggunaan pada simbol numerik dan variabel jenis agama (Islam = 1, Kristen = 2, Katolik = 3, Hindhu = 4, Budha = 5). Simbol numerik pada dari variabel jenis kelamin (Pria = 1, Wanita = 0). Catatan bilangan yang digunakan misalkan 1 bukan berarti lebih kecil dari 2 (walau dalam matematika $1 < 2$ dibenarkan) tetapi pada data nominal bilangan-bilangannya tidak mempengaruhi urutan skalanya. (Sukestiyarno, 2015)

b. Data Ordinal

Data ordinal juga masuk dalam jenis data kualitatif, sama halnya dengan data nominal. Data diperoleh dari dari observasi, pengamatan atau angka angket yang berskala dari suatu variabel. Bedanya dengan data nominal adalah data ordinal mengenal suatu urutan menurut kualitas atributnya. Contoh: Data dari variabel motivasi mahasiswa kuliah tingkat pertama UNNES. Urutan bilangan 1 sampai 5 dengan menyimbolkan tentang kualitas. 5 = Sangat bagus / Sangat setuju, 4 = Bagus / setuju, 3 = Sedang/ragu-ragu, 2 = jelek/tidak setuju. Bilangan pengganti kualitas tersebut mempunyai suatu tingkatan atribut. (Sukestiyarno, 2015)

2. Skala Metrik

Skala data metrik digunakan untuk penelitian kuantitatif. Tipe data yang termasuk skala metrik yaitu :

a. Skala Kardinal

Data ini berasal dari membilang atau menghitung dari suatu variabel. Data berbentuk kuantitatif bilangan diskrit, umumnya dinyatakan dalam bilangan kardinal. Data hasil membilang selalu bulat. Contoh pada penggunaan data ini yaitu data dari variabel jumlah kursi disetiap ruang kelas. Hasil perhitungan harus memiliki data yang jelas berupa bilangan numerik bulat. (Sukestiyarno, 2015)

b. Skala Interval

Data interval masuk dalam jenis data kuantitatif. Data diperoleh dari hasil mengukur, berbentuk bilangan kontinu, dan tidak memiliki nilai mutlak. Contohnya yaitu temperatur suatu ruangan . Saat sebuah ruangan dinyatakan memiliki suhu $0^{\circ}C$, bukan berarti ruangan tersebut tidak memiliki temperatur sama sekali.

c. Skala Rasio

Skala Rasio adalah skala interval dan memiliki nilai dasar (*based value*) yang tidak dapat dirubah. Pada skala rasio memiliki nilai nol mutlak, artinya jika suatu responden variabelnya bernilai nol berarti tidak memiliki sustansi sama sekali. Titik nol pada data rasio ini memiliki nilai tetap. Misalkan umur responden memiliki nilai dasar nol. Skala rasio dapat ditansformasikan dengan

cara mengalikan dengan konstanta, tetapi transformasi tidak dapat dilakukan jika dengan cara menambah konstanta karena hal ini akan merubah nilai dasarnya. (Ghozali, 2011)

Contoh penggunaan data rasio ini yaitu pada massa benda. Apabila suatu benda bermassa 0 kg berarti benda itu tidak ada barangnya. Contoh lain yaitu juga terdapat pada tinggi badan mahasiswa Matematika, dan sebagainya. (Sukestiyarno, 2015)

2.3.2 Jenis-jenis Analisis Statistika Multivariat

Berdasarkan jenis analisis, statistik multivariat dapat dikelompokkan menjadi dua metode, yaitu ;

1. Metode dependensi atau ketergantungan (*dependence methods*)

Metode dependensi ini bertujuan untuk menjelaskan atau meramalkan nilai variabel tak bebas berdasarkan lebih dari satu variabel bebas yang mempengaruhinya. Pada analisis dependensi, akan dilihat lebih jauh berapa banyak variabel yang ada. Metode dependensi memiliki ciri penting yaitu adanya dua jenis variabel, yakni variabel dependen dan independen.

Pada metode dependensi jika jumlah variabel dependen hanya satu, dengan dua atau lebih variabel dependen, maka dapat digunakan analisis regresi berganda atau analisis diskriminan. Untuk jumlah variabel dependen lebih dari satu, dapat digunakan analisis Manova, Korelasi kanonikal atau SEM. Apabila tipe data variabel dependen adalah metrik dan tipe data variabel independen adalah nonmetrik, digunakan analisis MANOVA, sedangkan jika tipe data variabel

dependen adalah matrik dan tipe data variabel independen juga metrik, digunakan analisis korelasi kanonikal. (Santoso, 2014)

2. Metode interdependensi/saling ketergantungan (*interdependensi methods*).

Metode interdependensi ini memiliki tujuan untuk memberikan arti (*meaning*). Kepada satu set variabel (kelompok variabel) atau mengelompokkan suatu set variabel menjadi kelompok yang lebih sedikit jumlahnya dan masing-masing kelompok membentuk variabel baru yang disebut faktor (mereduksi jumlah variabel). (Elpira, 2014). Pada metode interdependensi, akan dilihat terlebih dahulu pengolahan data berbasis pada variabel atukah berbasis pada kasus (objek atau individu). Jika yang akan diolah adalah variabel-variabel data, misalkan pengelompokkan variabel usia, tinggi badan, persepsi responden dan variabel lainnya, akan digunakan analisis faktor. Namun, jika pengolahan data berdasar objek atau individu (seperti pengelompokkan responden, pengelompokkan produk-produk tertentu, atau pengelompokkan properti lain yang tidak berdasar variabel), maka dapat dianalisis cluster, MDS atau CA. (Santoso, Statistika Multivariat, 2014) Ciri penting interdependensi adalah tidak adanya variabel dependen dan variabel independen. (Supranto, 2004)

2.3.3 Uji Data

Uji data bertujuan untuk memastikan berbagai metode multivariat dapat digunakan pada data tertentu. Dengan demikian, hasil dari proses multivariat bisa diinterpretasikan dengan tepat. (Santoso, 2014) Uji pada data yang akan diproses dengan metode statistika multivariat pada umumnya yaitu:

1. *Missing Data Analysis*

Missing data atau *missing value* adalah informasi yang tidak tersedia untuk sebuah subyek (kasus), dalam SPSS missing data adalah adanya sel-sel kosong pada satu atau beberapa variabel. Missing data terjadi karena informasi untuk sesuatu tentang obyek tidak diberikan, sulit dicari atau memang informasi tersebut tidak ada. Contoh missing data yaitu seperti pada data gaji responden atau usia responden, bisa saja ada responden yang karena alasan pribadi tidak mau menyebutkan gaji ataupun usianya. Jadi hal tersebut mengakibatkan adanya data yang kosong pada kolom gaji atau usia.

Missing data pada dasarnya tidak bermasalah bagi keseluruhan data, apalagi jika jumlahnya hanya sedikit, misal hanya sekitar 1% dari seluruh data. Namun jika presentase data yang hilang tersebut cukup besar, maka perlu dilakukan pengujian apakah data yang mengandung banyak missing tersebut masih layak diproses lebih lanjut atukah tidak. (Santoso, 2014)

2. Uji Data Outlier

Outlier adalah kasus atau data yang memiliki karakteristi unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi-observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim baik untuk sebuah variabel tunggal atau kombinasi. (Ghozali, 2011) Menurut (Ghozali, 2011) terdapat empat penyebab yang menyebabkan timbulnya outlier yaitu:

- a. Kesalahan dalam mengentri data
- b. Gagal menspesifikasi adanya missing value dalam program komputer
- c. Outlier bukan merupakan anggota populasi yang kita ambil sebagai sampel

- d. Outlier berasal dari populasi yang kita ambil sebagai sampel, tetapi distribusi dari variabel populasi tersebut memiliki nilai ekstrim dan tidak berdistribusi normal.

Pada kasus outlier ini akan menyebabkan pelanggaran-pelanggaran pada uji asumsi klasik. Keberadaan outlier tentunya akan memberikan dampak tersendiri pada proses analisis. Dampak tersebut diantaranya adalah munculnya residual yang besar dari model yang terbentuk, varians pada data menjadi lebih besar, dan taksiran interval memiliki rentang yang lebar. Selain itu adanya outlier akan memberikan nilai penduga parameternya bersifat bias sehingga berakibat interpretasi hasil yang diperoleh menjadi tidak valid. (Hartono, 2016)

Deteksi terhadap outlier dapat dilakukan dengan menentukan nilai batas yang akan dikategorikan sebagai data outlier yaitu dengan cara mengkonversi nilai data ke dalam skor standardized atau yang biasa disebut z-score (Ghozali, 2011). Selain itu terdapat cara lain dalam mengatasi outlier pada suatu data. Berikut merupakan uji yang dapat mendeteksi outlier yaitu :

- a. Standarisasi data

Deteksi data dengan menggunakan standarisasi . Standarisasi pada prinsipnya yaitu mengubah nilai data semula menjadi data dalam bentuk z, kemudian menafsir nilai z tersebut (Santoso, 2014) Standarisasi dengan nilai z adalah sebagai berikut :

$$z = \frac{X_i - \bar{X}}{\sigma} \quad (2.1)$$

Dengan :

X_i : Nilai Data

\bar{X} : Nilai rata-rata

σ : Standard deviasi

b. Scatter plot data

Diagram pencar (*scatter plot*) menampilkan sebaran sebaran data dari dua variabel dan secara visual akan bisa dideteksi data outlier, yaitu data yang terletak jauh dari kelompok data (Santoso, Statistika Multivariat, 2014)

c. Box Plot

Boxplot adalah salah satu cara dalam statistik deskriptif untuk menggambarkan secara grafik dari data numeris. Boxplot juga dapat menyampaikan informasi variasi dan penempatan atau lokasi pada data yang telah ditetapkan, terutama untuk mendeteksi dan menggambarkan perubahan variasi dan lokasi antar kelompok data yang berbeda (Darsyah, 2014)

3. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian data untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. (Ghozali, 2011) Data yang berdistribusi normal akan memperkecil kemungkinan terjadinya bias. Pengujian normalitas data dapat dilakukan dengan beberapa metode seperti: Anderson-Darling test, Kolmogorov-

Smirnovtest, Pearson Chi-Square test, Cramer-von Mises test, Shapiro-Wilktest, Fisher's cumulate test (Wahjudi, 2007)

Menurut (Ghozali, 2011) dasar pengambilan uji normalitas data adalah sebagai berikut :

- a. Jika data menyebar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Terdapat beberapa cara dalam mengatasi sebaran data yang tidak normal yaitu :

- a. Menambah jumlah data
- b. Menghilangkan variabel yang dianggap penyebab tidak normanya data
- c. Melakukan transformasi data
- d. Data diterima apa adanya

2.3.4 Analisis Faktor

Analisis faktor adalah sebuah teknik yang digunakan untuk mencari faktor-faktor yang mampu menjelaskan hubungan atau korelasi antara berbagai indikator independen yang diobservasi. (Widarjono, 2015) Analisis faktor merupakan nama umum yang menunjukkan suatu kelas prosedur, utamanya dipergunakan untuk mereduksi data atau meringkas dari variabel yang lama diubah menjadi 4 atau 5

variabel baru yang disebut faktor dan masih memuat sebagian besar informasi yang terkandung dalam variabel asli (*original variable*) (Supranto, 2004).

Menurut (Santoso, 2012) secara prinsip analisis faktor merupakan suatu metode yang digunakan untuk menemukan hubungan (*inter-relationship*) antar sejumlah variabel-variabel yang awalnya saling independen satu dengan yang lain, sehingga bisa dibuat satu atau beberapa kumpulan variabel yang lebih sedikit dari jumlah variabel awal. Sebagai contoh, jika ada 10 variabel yang independen satu dengan yang lain, dengan analisis faktor mungkin bisa diringkas hanya menjadi 3 kumpulan variabel baru. Kumpulan variabel baru tersebut disebut faktor, dimana faktor tersebut tetap mencerminkan variabel-variabel aslinya.

Dari sudut penggunaan, analisis faktor dibagi menjadi 2 yaitu :

1. Analisis faktor eksploratori

Analisis faktor eksploratori mempunyai ciri yaitu jumlah faktor yang terjadi tidak diketahui atau tidak ditentukan terlebih dahulu. Dengan demikian proses dilakukan secara alami, karena data tersebut dieksplorasi dengan metode factoring tertentu, sehingga secara alami variabel-variabel yang ada akan membentuk sejumlah faktor. Jumlah faktor bergantung karakteristik data yang dimasukkan (Santoso, 2014)

2. Analisis faktor konfirmatori

Analisis faktor konfirmatori merupakan salah satu metode analisis multivariat yang digunakan untuk mengkonfirmasi apakah model pengukuran yang dibangun sesuai dengan yang dihipotesiskan. Dalam analisis faktor konfirmatori, terdapat variabel laten dan variabel indikator. Variabel laten merupakan variabel yang tidak

dapat dibentuk secara langsung. Sedangkan variabel indikator adalah variabel yang dapat diamati dan diukur secara langsung.

2.3.4.1 Tujuan Analisis Faktor

Menurut (Santoso, 2014) pada dasarnya memiliki tujuan faktor sebagai berikut:

1. Data *summarization* , yaitu mengidentifikasi adanya hubungan antara variabel dengan melakukan uji korelasi. Jika korelasi dilakukan antar variabel, analisis tersebut disebut *R factor analysis*. Namun, jika korelasi dilakukan antar responden atau sampel analisis disebut *Q factor analysis*, yang juga populer disebut *Cluster Analysis*
2. Data *Reduction*, yaitu setelah melakukan korelasi dilakukan proses membuat sebuah variabel set baru yang dinamakan faktor untuk menggantikan sejumlah variabel tertentu.

2.3.4.2 Asumsi pada Analisis Faktor

Prinsip utama analisis faktor adalah korelasi, maka asumsi-asumsi terkait dengan korelasi akan digunakan adalah sebagai berikut (Santoso, 2014)

1. Besar korelasi antar variabel independent harus cukup kuat, misalkan diatas 0,5
2. Besar korelasi parsial, korelasi antara dua variabel dengan menganggap tetap variabel yang lainjustru harus kecil. Deteksi korelasi parsial apabila pada SPSS dideteksi melalui pilihan *Anti-image Correlation*
3. Pengujian seluruh matrik korelasi (korelasi antar-variabel) yang diukur dengan *bartlett test of sphericity* atau MSA (*Measure Sampling Adeequency*). Pengujian ini

mengharuskan adanya korelasi yang signifikan diantara paling sedikit beberapa variabel.

2.3.4.3 Poses Dasar Analisis Faktor

Proses dasar dalam analisis faktor meliputi hal-hal sebagai berikut (Santoso, Statistika Multivariat, 2014)

1. Menentukan variabel apa saja yang akan dianalisis
2. Menguji variabel-variabel yang telah ditentukan, dengan *Bartlett test of sphericity*, serta pengukuran MSA (*Measure of Sampling Adequacy*). Pada awal analisis faktor dilakukan penyaringan terhadap sejumlah variabel, sehingga didapatkan variabel-variabel yang memenuhi syarat untuk dianalisis.
3. Setelah sejumlah variabel memenuhi syarat didapatkan, kemudian berlanjut keproses *factoring*. Proses ini akan mengestrak satu atau lebih faktor dari variabel-variabel yang telah lolos uji variabel sebelumnya.
4. Selanjutnya melakukan proses rotasi. Proses rotasi dilakukan untuk memperjelas posisi sebuah variabel akan dimasukkan pada faktor satu atau ke faktor lainnya.
5. Memberi nama atas faktor yang telah terbentuk, yang dianggap telah valid. Validasi bisa dilakukan dengan membagi sampel satu dengan sampel awal menjadi dua bagian, lalu membandingkan hasil faktor sampel satu dengan dua. Jika hasil tidak banyak perbedaan, dapat dikatakan faktor yang terbentuk telah valid.

2.3.4.4 Tahapan dalam Analisis Faktor

Berikut ini merupakan tahapan-tahapan dalam analisis faktor (Santoso, 2014)

1. Menilai variabel yang layak

Tahap pertama pada analisis faktor adalah menilai variabel yang dianggap untuk dimasukkan dalam analisis selanjutnya. Pengujian ini dilakukan dengan memasukkan semua variabel yang ada, kemudian pada variabel-variabel tersebut dikenakan sejumlah pengujian. Apabila suatu variabel memiliki nilai korelasi yang tinggi dengan variabel lain, maka variabel tersebut akan membentuk suatu faktor. Untuk mengetahui apakah suatu variabel dapat dianalisis lebih lanjut atau tidak, diperlukan uji KMO.

Metode *Keiser-Mayer Okin* (KMO) digunakan untuk mengukur homogenitas indikator. Nilai (KMO) sebesar 0,5 – 1 menunjukkan bahwa proses analisis yang dilakukan sudah tepat dan dapat dilanjutkan dengan analisis faktor. (Elpira, 2014)

Berikut merupakan rumus untuk perhitungan KMO

$$KMO = \frac{\sum \sum r_{ij}^2}{\sum \sum r_{ij}^2 + \sum \sum a_{ij}^2} \quad (2.2)$$

Dimana :

r_{ij}^2 : Koefisien korelasi

a_{ij}^2 : Koefisien korelasi parsial

Petunjuk untuk melihat homogenitas indikator dapat dilihat pada tabel 2.1 dibawah

Tabel 2.1 Tabel Kriteria KMO

Ukuran KMO	Rekomendasi
$\geq 0,90$	Sangat Baik
0,80 – 0,89	Berguna
0,70 – 0,79	Biasa
0,60 – 0,69	Cukup
0,50 – 0,59	Buruk
$\leq 0,50$	Tidak diterima

Apabila nilai $KMO > 0,5$, maka variabel (sampel) dapat dianalisis dengan menggunakan analisis faktor. Selain menggunakan nilai KMO dalam pengambilan keputusan untuk analisis leboh lanjut dapat pula menggunakan nilai signifikansi.

Hipotesis untuk signifikansi :

H_0 = Sampel variabel tidak dapat dianalisis lebih lanjut

H_1 = Sampel variabel dapat dianalisis lebih lanjut

Kriteria pengujian :

H_0 ditolak $Sig. < 0,05$

Selain dengan KMO pengambilan keputusan selanjutnya yaitu dengan memperhatikan nilai MSA (*Measure of Sampling Adequacy*) untuk mengambil keputusan apakah suatu variabel dapat dianalisis lebih lanjut. Pada *output* SPSS nilai MSA dapat diperhatikan pada bagian bawah (*Anti-image correlation*) yang

bertanda “a”. Nilai MSA berada pada rentang 0 dan 1 , dengan kriteria sebagai berikut. (Aisyah, 2016)

- a. $MSA = 1$, variabel dapat diprediksi tanpa kesalahan oleh variabel yang lain
- b. $MSA > 0,5$, variabel masih bisa diprediksi dan bisa dianalisis lebih lanjut
- c. $MSA \leq 0,5$, variabel tidak dapat dianalisis lebih lanjut, atau dikeluarkan dari variabel lainnya.

Sehingga apabila suatu variabel memiliki nilai $MSA < 0,5$, berarti variabel tersebut dikeluarkan dari matriks. Apabila terdapat lebih dari satu variabel yang memiliki nilai $MSA < 0,5$, maka variabel yang dikeluarkan adalah variabel yang memiliki nilai MSA terkecil.

2. Proses *Factoring* dan Rotasi

Hasil dari tahap pertama diperoleh variabel yang memenuhi syarat untuk dianalisis. Selanjutnya variabel yang memenuhi syarat tersebut diekstraksi sehingga terbentuk beberapa faktor . (Aisyah, 2016) Ekstraksi faktor adalah suatu metode yang digunakan untuk mereduksi data dari beberapa indikator untuk menghasilkan faktor yang lebih sedikit yang mampu menjelaskan korelasi antar indikator yang diobservasi. (Widarjono, 2015)

Pada analisis faktor, variabel akan mengelompok ke suatu faktor (yang terdiri dari variabel-variabel yang lain pula) jika variabel tersebut berkorelasi dengan sejumlah variabel yang lain yang “masuk” dalam kelompok faktor tertentu. Ketika sebuah variabel berkorelasi dengan variabel lain, maka variabel tersebut

berbagi varians dengan variabel lain tersebut, dengan jumlah varians yang dibagikan adalah *besar korelasi pangkat dua* R^2 . (Santoso, 2014)

Varians merupakan akar dari deviasi standar, yaitu jumlah penyimpangan data dari rata-ratanya. Konsep varians berhubungan dengan korelasi, sehingga apabila dua variabel berkorelasi, pasti terdapat sejumlah varians yang dibagi bersama dengan variabel lain. Dengan demikian, varians total pada sebuah variabel dapat dibagi menjadi 3, yaitu (Santoso, 2014)

- a. *Common Variance* , yaitu varians yang dibagi dengan varians lainnya atau jumlah varians yang dapat diekstrak dengan proses *factoring*.
- b. *Spesific variance*, yaitu varians yang berhubungan dengan variabel tertentu saja. Jenis varian ini tidak dapat diuraikan dengan korelasi hingga menjadi bagian dari variabel lain, namun berkaitan secara unik dengan satu variabel.
- c. *Error varians*, yaitu varians yang tidak dapat dijelaskan lewat proses korelasi. jenis ini muncul karena proses pengambilan data yang salah, pengukuran variabel yang tidak sesuai, dan sebagainya.

Tahap ini merupakan tahap inti dari *factoring* . Pada analisis ini metode yang digunakan yaitu *principal component analysis*, karena dalam ekstrasi faktor metode inilah yang paling sederhana. Pada SPSS untuk mengetahui jumlah faktor yang terbentuk, maka perhatikan banyak nilai *eigenvalues* di atas 1. Apabila terdapat 2 nilai *eigenvalues* diatas 1, berarti ada 2 faktor yang terbentuk. Setelah terbentuk faktor, selanjutnya dilakukan proses rotasi.

Rotasi faktor untuk memperlihatkan distribusi variabel yang *loadingnya* besar pada faktor yang sama atau lebih jelasnya tujuan rotasi faktor untuk memperjelas suatu variabel masuk pada faktor yang satu atau faktor yang lain. Faktor tersebut kemudian dapat diinterpretasikan menurut variabel-variabel yang memiliki *loading* terbesar pada faktor tersebut. (Sartika, Sitepu, & Bangun, 2013)

3. Interpretasi Faktor

Interpretasi atas faktor yang terbentuk, khususnya yaitu memberi nama baru atas faktoryang terbentuk, nama tersebut harus dapat mewakili variabel-variabel yang menjadi anggota faktor tersebut.

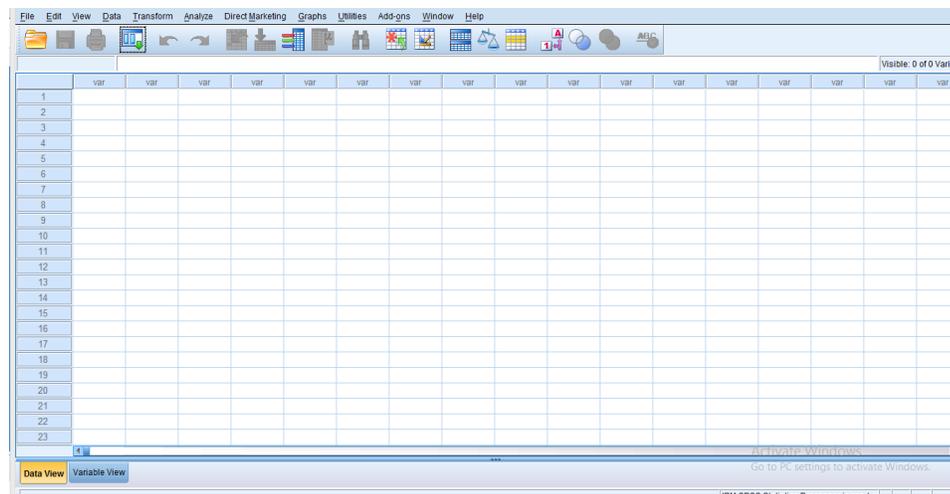
2.4 SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*)

SPSS adalah sebuah program aplikasi yang memiliki kemampuan analisis statistik cukup tinggi serta sistem manajemen data pada lingkungan grafis dengan menggunakan menu-menu deskriptif dan kotak-kotak dialog yang sederhana sehingga mudah untuk dipahami cara pengoperasiannya. SPSS banyak digunakan dalam berbagai riset pemasaran, pengendalian dan perbaikan mutu (*quality improvement*), serta riset-riset sains. (Basuki, 2014)

Logika program SPSS ini disusun dengan bahasa Turbo Pascal versi 7.1, suatu bahasa pemograman aras tinggi yang bekerja pada logika DO, yang telah dikenal luas memiliki kemampuan aritmatik kuat dengan struktur logika yang handal, namun menggunakan memori rendah untuk ukuran operasiannya, proses eksekusinya cepat, dan tentu saja perhitungan-perhitungannya memiliki akurasi tinggi. Operasinya

menggunakan logika Dos karena operasi dasarnya menggunakan bahasa Pascal. (Sukestiyarno, 2015)

SPSS kita dapat mengola hampir dari seluruh tipe file data dan menggunakannya untuk untuk membuat laporan berbentuk tabulasi, chart (grafik), plot (diagram) dari berbagai distribusi, statistik deskriptif dan analisis statistik yang kompleks. Jadi dapat dikatakan SPSS adalah sebuah sistem yang lengkap, menyeluruh, terpadu, dan sangat fleksibel untuk analisis statistik dan manajemen data, sehingga kepanjangan SPSS pun mengalami perkembangan. SPSS merupakan salah satu *software* yang populer didunia. Kelebihan dari *software* ini adalah tampilan dari SPSS sudah setara dengan tampilan Ms.Excel, penggunaan menu dalam SPSS *user friendly* atau gampang digunakan.

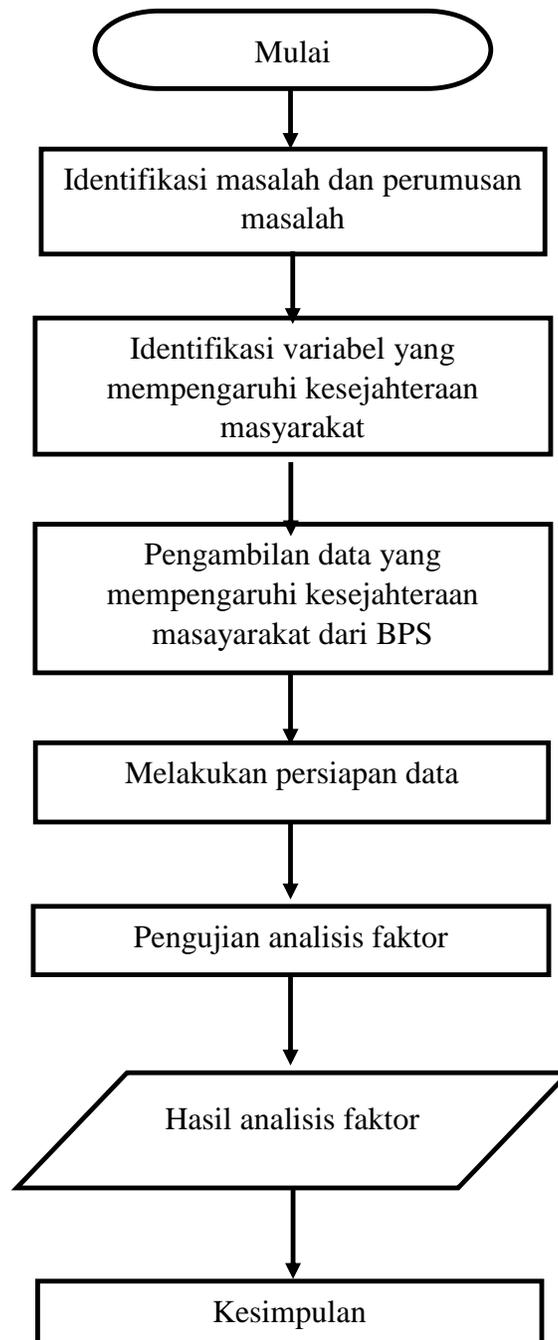


Gambar 2. 1 Tampilan *User Interface* Program SPSS

2.5 Kerangka Berpikir

Dalam penelitian ini akan dilakukan tahap-tahap untuk menganalisis data yang diperoleh antara lain.

1. Mengidentifikasi masalah yang diteliti pada tugas akhir ini, yaitu kesejahteraan masyarakat.
2. Menentukan variabel yang mempengaruhi kesejahteraan masyarakat
3. Data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari web Badan Pusat Statistika (BPS) Jawa Tengah tahun 2017.
4. Melakukan persiapan data yaitu proses standarisasi data, dan pengujian *Kaiser-Meyer-Olkin* (KMO) serta *Bartlett's test of sphericity*
5. Melakukan pengujian analisis faktor
6. Melakukan interpretasi hasil analisis data
7. Menarik kesimpulan dari permasalahan yang telah dirumuskan berdasarkan pada landasan teori dan hasil pemecahan masalah.



BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Dari hasil analisis faktor yang mempengaruhi kesejahteraan masyarakat di Provinsi Jawa Tengah dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor yang terbentuk berdasarkan analisis faktor yang telah dilakukan terdapat dua faktor yang mempengaruhi kesejahteraan masyarakat di provinsi Jawa Tengah. Faktor 1 terdiri atas upah minimum, rata-rata pengeluaran rumah tangga, persentase penduduk miskin, penduduk usia produktif yang kemudian dinamakan sebagai faktor Sosial-ekonomi. Selanjutnya untuk faktor 2 terdiri atas variabel angka harapan hidup, keluhan kesehatan, angka partisipasi murni (APM), angka partisipasi sekolah (APS)
2. Faktor yang dominan mempengaruhi angka kesejahteraan masyarakat di Jawa Tengah faktor sosial-ekonomi yaitu sebesar 48,529% , sedangkan faktor SDM hanya mempengaruhi kesejahteraan masyarakat sebesar 21,415%

5.2 Saran

Saran yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut

1. Pemerintah diharapkan dapat mengkaji ulang atau meningkatkan upaya dalam mengatasi kesenjangan sosial-ekonomi di masyarakat untuk meningkatkan angka kesejahteraan masyarakat di Jawa Tengah

2. Perlu adanya penelitian dengan sampel yang lebih besar untuk mengetahui faktor lain yang mempengaruhi kesejahteraan masyarakat di Provinsi Jawa Tengah agar penelitian yang dihasilkan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan. (2011). *Buku Pegangan Resmi TKPK Daerah*. Jakarta: Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K).
- Aini, E. N. (2018). Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat di Kelurahan Kesatrian Kota Malang. *Technomedia Journal*, Vol. 3 No.1.
- Aisyah, M. (2016). *Analisis Faktor Pola Pengeluaran Per Rumah Tangga di Indonesia Tahun 2012 Berbantuan SPSS dan NCSS*. Tugas Akhir, Universitas Negeri Semarang .
- Athifah, A. (2018). *Pengaruh variabel-variabel demografi terhadap pertumbuhan ekonomi di pulau jawa (2008-2016)*. Skripsi. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Ayuni, N. W. (2013). *Pemodelan Angka Harapan Hidup di Provinsi Jawa Tahun 2007 dan 2011 Berdasarkan Angka Melek Huruf, Rata-rata Lama Sekolah dan Pengeluaran Perkapita*. *Jurnal Matematika Vol.3 No.1*.
- Badan Pusat Statistik. (2018). *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah 2017* . Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah .

- Badan Pusat Statistik. (2018). *Statistik Pendidikan Provinsi Jawa Tengah 2017*. Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah .
- Badan Pusat Statistik Jawa Tengah. (t.thn.). *Statistik Kesejahteraan Rakyat Provinsi Jawa Tengah 2018*. Semarang : Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah.
- Basuki, A. (2014). *Penggunaan SPSS dalam Statistik*. Yogyakarta: Danisa Media.
- Bintarto. (1989). *Interaksi Desa Kota dan Permasalahannya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Biro Pusat Statistik (BPS). (1996). *SUSENAS (Survei Sosial Ekonomi Nasional)*. Jakarta: Biro Pusat Statitik (BPS) Jakarta Indonesia.
- BKKBN. (2014). *Pedoman Tata Cara Pencatatan Dan Pelaporan Pendataan keluarga*. Sumatera Utara: Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional.
- Darsyah, M. Y. (2014). PENGGUNAAN STEM AND LEAF DAN BOXPLOT UNTUK ANALISIS DATA. *http://jurnal.unimus.ac.id, Volume 1 No 1*.

- Devitasari, D. (2010). *Pengaruh Tingkat dan Pengeluaran Pemerintah di Bidang Kesehatan terhadap Produktivitas Tenaga Kerja di Sumatera Barat tahun 1998-2008*. Skripsi.Padang: Fakultas Ekonomi Universitas Andalas.
- Djumhur, I. d. (1975). *Bimbingan dan Penyuluhan Sekolah*. Bandung: CV Ilmu.
- Elpira, F. (2014). *Penerapan analisis faktor untuk menentukan faktot-faktor yang mempengaruhi mahasiswa dalam memilih jurusan matematika*. Skripsi: Universitas Islam Negeri Alaudin Makassar.
- Fahrudin, A. (2012). *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung: Refika Aditama .
- Fattah, N. (2012). *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan* . Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Anlisis Multivariat dengan Program IBM SPSS19*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gunawan, A. H. (2000). *Sosiologi Pendidikan Suatu Analisis Sosiologi Tentang Pelbagi Problem Pendidikan*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Handayani, R., Nugroho, S., & Faisal, F. (2004). Analisis Faktor Kualitas Sumber Daya Manusi dan Pengelompokkan Provinsi di Indonesia Berdasarkan Indikator Kesejahteraan Rakyat Tahun 2004. *Jurnal Statistika* .
- Hanum, N. (2018, Januari). Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga terhadap Kesejahteraan Keluarga di Gampong Karanganyar Kota Langsa. *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis, VOL 9, NO 1*.

- Hartono, N. B. (2016). *Analisis Outlier Dan Heteroskedastisitas Dengan Menggunakan Regresi Robust Weight Least Square*. Skripsi : Universitas Negeri Semarang.
- Hendra, R. (2010). *Determinan Kemiskinan Absolut di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Utara*. Tesis: Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia.
- Iriawan, N., & Astuti, S. (2006). *Mengolah Data Statistik dengan Mudah Menggunakan Minitab 14*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Kakisina, L. (2011). Analisis Tingkat Pendapatan Rumah Tangga dan Kemiskinan Di Daerah Transmigrasi (Kasus Di Desa Waihatu, Kecamatan Kaiatu, Kabupaten Seram Bagian Barat, Provinsi Maluku). *Jurnal Budidaya Pertanian* , Vol 7. Dipetik Desember 2011
- Laras, P. B. (2016). *Studi Eksplorasi Penyebab Putus Sekolah Pada Siswa-Siswi Sekolah Dasar di Desa Srimartani Piyungan Bantul Yogyakarta*. Universitas Mercu Buana Yogyakarta.
- M.Sidik. (2002). *Dana Alokasi Umum: Konsep, Hambatan dan Prospek di Era Otonomi Daerah*. Jakarta: Buku Kompas.
- Muda, R., Koleangan , R., & Kalangi , J. (2019). Pengaruh Angka Harapan Hidup , Tingkat Pendidikan dan Pengeluaran Perkapita Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sulawesi Utara Pada Tahun 2003-2017. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, Vol.19 No.1*.
- Muda, R., Koleangan, R., & Kalangi, J. B. (2019). Pengaruh Angka Harapan Hidup, Tingkat Pendidikan, dan Pengeluaran PerKapita Terhadap Pertumbuhan

Ekonomi di Sulawesi Utara pada Tahun 2003-2017. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19, No.01, 44-55.

Musfiqon. (2007). *Menangani yang Putus Sekolah*. UMSIDA.

Nasikun. (1996). *Urbanisasi dan Kemiskinan di Dunia ketiga*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana .

Ndakularak, E., Setiawina, N., & Djayastra, I. (t.thn.). *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten/Kota di Provinsi Bali*. Skripsi.Bali: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Udayana.

Nurachmad, M. (2009). *Cara Menghitung Upah Pokok, Uang Lembur, Pesangon, dan Dana Pensiun Untuk Pegawai dan Perusahaan*. Transmedia Pustaka.

Poerwadarminta, W. (2003). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Prasetyawati, M., Wuranti, H., & Jovanika, M. (t.thn.). *Indikator Kesejahteraan Rakyat Provinsi Jawa Tengah 2017-2018*. Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah.

Ramdhani, F., Hoyi, A., & Mukid, M. (2015). Pengelompokkan Provinsi di Indonesia berdasarkan kesejahteraan rakyat menggunakan metode k-means cluster. *Jurnal Gaussian* 4:(4), 875-884.

Rosni. (2017). Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara. *Jurnal geografi*, Vol 9 No.1.

Santoso, S. (2012). *Aplikasi Spss Pda Statistik Multivariat*. Jakarta: Elex Media Komputindo.

- Santoso, S. (2014). *Statistika Multivariat*. Jakarta: PT. Elex Media Komputtindo.
- Sartika, Sitepu, H. R., & Bangun, P. (2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Produksi Kentang. *Saintia Matematika, Vol.1 , No.5*, 445-457.
- Sarwono, J. (2013). *Statistik Multivariat Aplikasi untuk Riset Skripsi*. Yogyakarta : C.V Andi Offset.
- Sawitri, N., & Utama, M. (t.thn.). Pengaruh Faktor Sosial Demografi Terhadap Produktivitas dan Kesejahteraan Perajin Ukiran Kayu di Kecamatan Ubud Gianyar Bali. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*.
- Sugiharto, E. (2007). Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Desa Benua Baru Ilir Berdasarkan Indikator Badan Pusat Statistik. *EPP, Vol.4* , 32-36. Dipetik 2007
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bndung : ALFABETA.
- Sukestiyarno. (2015). *Olah Data Penelitian Berbantuan SPSS*. Semarang: Unnes.
- Sukmaningrum , A., & Imron, A. (2017). Memanfaatkan Usia Produktif dengan Usaha Kreatif Industri Pembuatan Kaos Pada Remaja. *Paradigma, Volume 05. No 03*.
- Supranto, J. (2004). *Analisis Multivariat Arti & Interpretasi*. Jakarta: PT. Adi Mahasatya.
- Wahjudi, D. (2007). *Power dari Uji Kenormalan Data*. Faculty e-portofolio Universitas Kristen Petra (fportfolio.petra.ac.id).

Widarjono, A. (2015). *Analisis Multivariat Terapan* . Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Wiratmanto. (2014). Analisis faktor dan penerapannya dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan konsumen terhadap penjualan media pembelajaran .

Yusuf, M. (2006). *Pengaruh Tingkat Upah Terhadap Kesejahteraan Pekerja di Daerah Kureksari Waru Sidoarjo*. Skripsi, Universitas Negeri Surabaya.